

BAB 1

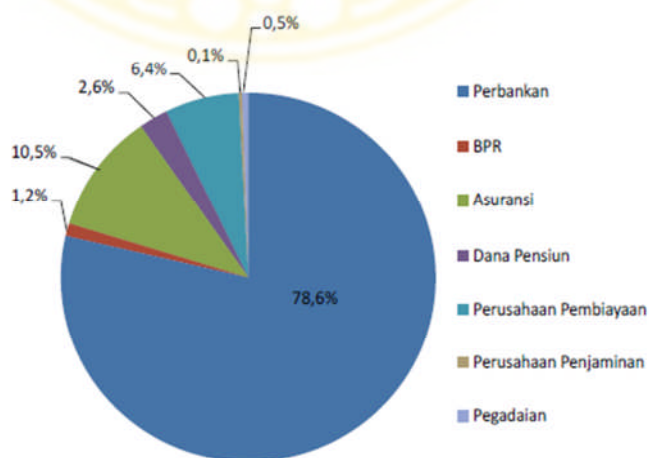
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Secara keseluruhan, industri dunia perbankan masih memegang peranan yang dominan dalam sistem keuangan di Indonesia. Menurut data Kajian Stabilitas Keuangan Nomor 23, September 2014, dominasi nilai aset industri perbankan dalam semester I 2014 mencapai 78,6 persen dari total aset sektor keuangan (Gambar 1.1). Hal ini menunjukkan besarnya peran sektor perbankan sebagai penyokong utama sektor keuangan di Indonesia.

Komposisi Aset Lembaga Keuangan per Juni 2014



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Diolah)

Gambar 1.1 Grafik Komposisi Aset Lembaga Keuangan

Keberadaan sektor perbankan di Indonesia, baik bank domestik (bank milik negara, milik pemerintah daerah maupun swasta nasional), bank campuran, serta bank asing memang menarik untuk diamati. Hal tersebut disebabkan oleh keberadaannya dunia perbankan banyak berhubungan dengan kegiatan pada sektor riil, sehingga kondisi sektor perbankan akan sangat memengaruhi sektor - sektor perekonomian lainnya. Berdasarkan data Bank Indonesia pada akhir Desember 2013, jumlah bank umum mencapai 121 bank yang terdiri dari 109 bank umum konvensional dan 11 bank umum syariah. Pencapaian dan kondisi suatu bank akan sangat ditentukan oleh kinerja bank tersebut, baik dilihat dari keberhasilan dalam menghimpun dana dari masyarakat maupun menyalurkan dana (kredit) ke masyarakat.

Penilaian kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan menganalisis dan menyimpulkan dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan pada periode tertentu. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut bisa diperoleh adanya informasi tentang posisi keuangan, dan informasi lain yang berkaitan dengan kinerja bank tersebut. Informasi mengenai kinerja bank dan informasi lainnya dapat dihitung berdasarkan rasio-rasio keuangan dalam laporan tersebut.

Informasi tentang kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak terkait, baik dari pihak bank itu sendiri, maupun dari pihak luar seperti kreditur, investor, dan nasabah. Informasi tersebut juga dibutuhkan oleh pihak otoritas yang berwenang sebagai fungsi pengawasan serta pihak yang berwenang untuk

mengevaluasi kinerja suatu bank dalam menerapkan peraturan maupun ketentuan yang berlaku saat itu. (Puspitasari, 2009)

Pengukuran kinerja perbankan dapat dilihat dari profitabilitas bank, serta rata-rata bunga pinjaman, dan rata-rata bunga simpanan. Pengukuran kinerja perbankan melalui tingkat bunga simpanan adalah cenderung sangat lemah dan cenderung menimbulkan berbagai masalah, sehingga dari beberapa indikator tersebut dapat dikatakan profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank (Syofyan, 2002),

Profitabilitas dapat diukur melalui dua pendekatan, yang pertama adalah *Return on Equity* (ROE) dan yang kedua adalah *Return on Asset* (ROA). Dijelaskan pula bahwa ROE cenderung untuk mengukur profitabilitas perusahaan pada umumnya, sedangkan ROA cenderung digunakan oleh perusahaan perbankan. ROA lebih memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan perbankan, sebaliknya *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002). Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio ROA sebagai ukuran kinerja perbankan untuk menghasilkan profitabilitas.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan *return on asset*. Kecukupan modal merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008), Ponco (2008), Nusantara (2009), Sudiyatno (2010) menunjukkan kecukupan modal atau yang lebih dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *return on asset*. Akan tetapi menurut Rizkita (2013), kecukupan modal berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap ROA.

Bank yang mempunyai ukuran yang semakin besar akan semakin memperkuat fondasi bank tersebut, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan bank tersebut dalam meningkatkan tingkat profitabilitas melalui produk-produk perbankan yang diluncurkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2012) bahwa *size* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun Menurut penelitian yang dilakukan oleh Athanasoglou (2005) menyebutkan pertumbuhan *size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas hanya sebatas beberapa aspek, pada kenyataannya bank yang mempunyai asset dan tumbuh menjadi sangat besar mengakibatkan profitabilitas menjadi turun. Hal tersebut diperkuat penelitian oleh Stiawan (2009) bahwa *size* berpengaruh signifikan negatif profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005), menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar BOPO akan berakibat turunnya profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang diungkapkan oleh Mahardian (2008), Ponco (2008), Nusantara (2009), Sudyatno (2010). Akan tetapi kesimpulan berbeda ditunjukkan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2013), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Variabel BOPO mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia pada dasarnya meliputi bank asing dan bank domestik. Bank domestik sendiri terdiri dari beberapa bank

persero (BUMN), bank umum swasta nasional (devisa dan non devisa), bank pembangunan daerah (BPD), dan yang terakhir adalah bank campuran. Pada dasarnya bank domestik dan juga bank asing dari segi kepemilikan adalah berbeda. Bank domestik merupakan bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah pusat atau swasta nasional sedangkan bank asing adalah bank yang dimiliki oleh investor asing (bukan Warga Negara Indonesia) (Kasmir, 2005). Satu hal yang menarik adalah baik bank domestik dan bank asing sama-sama bersaing dalam memperoleh pasar dan pangsa di Indonesia.

Masuknya bank-bank asing yang sudah sangat dikenal memiliki *competitive advantage* berupa *source of fund* dalam valas yang kuat, implementasi teknologi yang canggih, serta manajemen risiko yang baik secara langsung memberikan tekanan kepada bank pemerintah dan bank swasta nasional. Berbagai *competitive advantage* tersebut memaksa perbankan nasional untuk terus memperbaiki kualitas pelayanan, pengembangan sumberdaya manusia (SDM), pengembangan pengawasan bank dan kerangka hukum serta memperbaharui teknologi yang selama ini diterapkan agar dapat bersaing dengan bank asing. Kondisi tersebut pada akhirnya meningkatkan daya saing bank-bank lokal untuk memberikan nilai tambah dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat Indonesia. Pada umumnya dalam merumuskan strategi dan kebijakan operasionalnya, bank asing akan cenderung mengikuti kepentingan kantor pusat yang berada di luar negeri.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwana (2009) menyebutkan bahwa perbedaan pengaruh CAR, BOPO, dan *size* terhadap profitabilitas, pada bank

domestik maupun bank asing. Dalam penelitiannya CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank domestik dan positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank asing. Sedangkan *size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bank domestik dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap bank asing. Sedangkan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas bank domestik dan signifikan negatif terhadap bank asing.

Hasil yang sama didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Nursatyani (2010) yaitu CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Domestik dan positif tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Asing. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank domestik dan signifikan negatif terhadap bank asing.

Dari hasil penelitian dan keragaman argumentasi dari beberapa peneliti terdahulu yang ada mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas (ROA) merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Hal ini mendorong untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan variabel kecukupan modal, rentabilitas, dan ukuran untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap profitabilitas (ROA).

Struktur dan karakteristik yang berbeda dari bank asing dan bank domestik, serta pengaruh eksternal yang berbeda dari beberapa faktor pada kedua bank juga perlu untuk diperhatikan, analisis empiris dari kinerja bank-bank ini akan menggambarkan bagaimana dan mengapa kinerja bank bervariasi berdasarkan status kepemilikannya. Selain itu terdapat perbedaan antara pengaruh profitabilitas terhadap bank asing dengan bank domestik, maka dalam penelitian

ini bank asing dan bank umum akan dijadikan sebagai variabel moderasi yang nantinya untuk mengetahui apakah jenis bank ini mempengaruhi dengan memperkuat atau justru memperlemah pengaruh terhadap profitabilitas bank.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank asing dan bank domestik yang beroperasi pada industri perbankan Indonesia, serta mengetahui apakah perbedaan karakteristik dan kepemilikan antara bank asing dan bank domestik tersebut dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh variabel-variabel terhadap profitabilitas bank.

Terdapat *research gap* dan berbagai hal yang telah dikemukakan mendorong peneliti untuk menulis “**Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Rentabilitas, dan Ukuran terhadap Profitabilitas Bank dengan Jenis Bank sebagai Variabel Moderasi**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian dan permasalahan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah kecukupan modal, rentabilitas dan ukuran berpengaruh terhadap profitabilitas bank?
- 2) Apakah jenis bank memoderasi pengaruh antara kecukupan modal, ukuran, rentabilitas, dan ukuran terhadap profitabilitas bank?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas.
- 2) Mengetahui pengaruh rentabilitas bank terhadap profitabilitas.
- 3) Mengetahui pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas.
- 4) Mengetahui pengaruh kecukupan modal, rentabilitas, dan ukuran terhadap profitabilitas dengan jenis bank sebagai variabel moderasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini diharapkan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan perbankan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan (*approving decision*) dan pengelolaan dana, terutama dalam hal memaksimalkan kinerja perusahaan yang optimal.

2. Bagi penulis

Penulis mendapatkan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang selama perkuliahan pada objek penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan mampu merubah konsep dalam melakukan keputusan dalam berinvestasi atau sekedar memanfaatkan fasilitas perbankan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan berguna bagi peneliti selanjutnya, dan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan, pertimbangan serta referensi yang bagus.

1.5. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini terdiri dari lima bab dengan pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang mengemukakan beberapa latar belakang dan garis besar landasan berpikir, pada bab ini terdapat pengertian bank, perkembangan singkat bank di Indonesia serta beberapa gambaran sederhana dari jenis bank. Bab ini juga memaparkan sistematika penulisan skripsi yang menjadi kerangka pelaporan perbedaan penelitian sebelumnya mengenai hubungan profitabilitas (ROA) dengan kecukupan modal (CAR), ukuran, rentabilitas bank (BOPO), sehingga bisa ditarik beberapa perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menggambarkan tentang landasan teori yang berhubungan dengan bank, serta menguraikan berbagai variabel-variabel yang digunakan yaitu kecukupan modal (CAR), ukuran, dan rentabilitas bank (BOPO) untuk mengembangkan kerangka hipotesis. Dalam bab ini pula dijelaskan bagaimana kerangka berpikir untuk melakukan penelitian ini.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan berbagai hal yang berkenaan dengan pendekatan penelitian, menjelaskan variabel yang ada baik variabel independen yang terdiri dari, kecukupan modal, ukuran, rentabilitas bank serta profitabilitas sebagai variabel Dependen, dan variabel moderasi yaitu jenis bank (bank domestik dan

bank asing). Dalam bab ini pula menjelaskan teknik pengambilan sample sampai ruang lingkup penelitian, desain penelitian, komponen-komponen desain penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, dan prosedur pengumpulan data dan teknik analisisnya. Pada penelitian ini pertama menggunakan regresi linier berganda (*multiple linier regression*) dan kedua dengan regresi moderasi (*moderated regression alaysis*)

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dilakukan olah data seperti yang telah dijelaskan dalam metode penelitian. Memberikan penjelasan mengenai hasil penelitian, baik secara umum maupun khusus, pembahasan tersebut untuk menganalisis hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, serta menjawab dan memecahkan masalah yang telah dirumuskan.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dan beberapa saran yang didasarkan pada pembahasan bab - bab terdahulu dan menjawab dari perumusan masalah yaitu Apakah kecukupan modal (CAR), rentabilitas bank (BOPO), dan ukuran berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)? Apakah Jenis Bank memoderasi hubungan antara kecukupan modal, rentabilitas, dan ukuran terhadap profitabilitas (ROA)?. Kesimpulan dari jawaban ini akan digunakan digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan perbankan pada khususnya, pembaca, serta perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.